



YOGYAKARTA
► KELURAHAN PRINGGOKUSUMAN

Pasang 330 Gentong Cuci Tangan untuk Antisipasi Covid-19

GEDONGTENGEN—Upaya pencegahan penyebaran Covid-19 terus dilakukan berbagai pihak, baik pemerintah maupun masyarakat dengan semangat gotong-royong. Salah satu upaya ini dilakukan oleh Kelurahan Pringgokusuman, Kecamatan Gedongtengen dengan program pemasangan gentong.

Lurah Pringgokusuman, Eni Purwati, menjelaskan dalam program ini pemerintah kelurahan didukung warga memfasilitasi tempat cuci tangan pakai sabun untuk di beberapa titik yang sering dijangkau warga.

"Sebagai upaya mengantisipasi penyebaran covid-19 di lingkungan permukiman," ujarnya, Selasa (15/9). Fasilitas cuci tangan ini berupa gentong dilengkapi keran yang berfungsi untuk menampung dan mengalirkan air bersih. Gentong didesain unik dengan ukiran tradisional dan setinggi badan orang dewasa sehingga selain mempercantik lokasi juga mudah digunakan. Gentong yang dibagikan ke warga totalnya sebanyak 330 unit yang tersebar di seluruh wilayah Pringgokusuman dengan pembagian setiap rukun warga masing-masing mendapat sebanyak 15 unit. Sementara penyediaan sabun dilakukan swadaya oleh masyarakat.

Gentong-gentong tersebut diletakkan di area publik yang dapat diakses dengan mudah oleh warga, seperti di tepi gang, di depan pekarangan, dan lainnya. Penempatan gentong diserahkan kepada masing-masing Ketua RT atau RW.

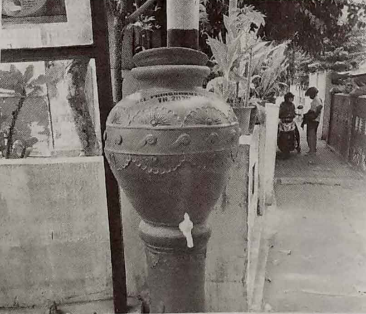
Keberadaan gentong tempat cuci tangan ini sebagai persiapan warga Pringgokusuman dalam menjalankan adaptasi kebiasaan baru. "Perubahan perilaku untuk tetap menjalankan aktivitas normal, namun dengan menerapkan protokol kesehatan," kata Eni. Selain itu, kelurahan juga terus menyosialisasikan protokol kesehatan dan pola hidup bersih dan sehat (PHBS) kepada seluruh masyarakat Pringgokusuman, dengan memakai masker jika keluar rumah, mencuci tangan pakai sabun sesering mungkin, menghindari kerumunan, dan menjaga imun tubuh agar tidak mudah terserang virus.

Program gentongisasi ini menggunakan dana kelurahan yang berasal dari DAU tambahan yang pada saat rasionalisasi anggaran dialihkan pada penanganan Covid-19. Sementara teknis di lapangan, warga dilibatkan dalam program ini.

"Pemeliharaan seperti pengisian air diharapkan kerja sama masyarakat terutama yang rumahnya berdekatan dengan gentong. Penerapan adaptasi kebiasaan baru merupakan tanggungjawab bersama, agar warga Kelurahan Pringgokusuman tidak ada yang terpapar Covid-19," ucapnya.

Wakil Wali Kota Jogja, Heroe Perwadi, menuturkan keberhasilan dalam menghadapi pandemi Covid-19 bergantung pada upaya semua pihak. "Pemerintah dan masyarakat harus bekerja sama, bahu-membahu untuk mengatasi masalah pandemi ini," ungkapnya. (Lugas Subarkah)

Gandeng Gendong



Tindak Lanjut
Untuk Ditanggapi
Untuk Diketahui
Untuk Pers

Gentong tempat cuci tangan di Kelurahan Pringgokusuman diletakkan di tempat yang mudah dijangkau warga, beberapa waktu lalu.

15, MM
NIP. 19690723 199803 1 009

Pasar Godean Subandi mengatakan sebagai area wajib menggunakan masker siapapun yang masuk ke pasar Godean diwajibkan memakai masker. "Yang tidak pakai masker tidak diizinkan masuk. Kami juga mengingatkan agar warga pasar tetap menjaga protokol kesehatan. Kami keliling, mengecek, menggunakan mikrofon," kata Subandi.

Kunjungi Pasar
Dinas Perdagangan Bantul berencana mengunjungi pasar tradisional setiap sepekan sekali untuk mengingatkan pedagang agar tetap mematuhi protokol kesehatan, seperti mengenakan masker, menjaga jarak, dan menyediakan tempat cuci tangan.

Kepala Dinas Perdagangan Bantul, Sukrisna Dwi Susanta mengatakan pada pekan lalu, bersama forum komunikasi pimpinan kecamatan mengunjungi sejumlah pasar tradisional di wilayah Pandak dan Pundong. Hasilnya masih ada beberapa pedagang yang tidak mengenakan masker. "Tapi tidak banyak hanya satu dua pedagang yang tidak mengenakan masker," kata Sukrisna.

Gerakan Empat M

Sementara itu, Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP) Gunungkidul akan menggalakan gerakan 4M untuk mencegah penularan virus Corona. Gerakan ini meliputi memakai masker, menjaga jarak, mencuci tangan dan menjaga lingkungan sekitar. Pelaksanaan tugas Kepala Satpol PP Gunungkidul, Hery Sukawadi mengakui kesadaran masyarakat masih butuh peningkatan sehingga sosialisasi akan terus digelar. "Setiap hari kami rutin menggelar razia. Untuk sanksi pedagang, tidak dikenakan denda karena sebagai bagian memberikan edukasi ke masyarakat," katanya.

Menurut dia, sanksi sesuai dengan perbup ada teguran secara lisan dan tertulis. Selanjutnya akan ada sanksi, yakni pembinaan bela negara hingga sanksi sosial seperti membersihkan fasilitas umum.

"Untuk pembinaan bela negara ada yang disuruh menyanyikan lagu wajib seperti Indonesia Raya atau Garuda Pancasila," katanya. (Ujang Hasanudin, & David Kurniawan)

Paling banyak yang dia temui adalah pedagang membawa masker namun dilepas di dagu atau leher dengan alasan pengap jika sehabis mengenakan masker. "Kalau ada pembeli dipakai, tapi kalau tidak ada pembeli dilepas," ucap dia.

Sejauh ini dia kutunya tidak ada pasar tradisional yang tutup sementara karena Covid. Terakhir penutupan sementara pasar tradisional dilakukan pada Juli lalu, yakni Pasar Sungapan di Argodadi, Sedayu dan Pasar Sorobayan, Gadingan Sanden.

Di Kota Jogja, Pasar Beringharjo sisi timur, kemarin disterilisasi maksimal setelah ada satu pedagang yang positif Covid-19. Satu unit mobil pemadam kebakaran dikerahkan untuk menyemprot disinfektan di dua lantai Pasar Beringharjo Timur.

Kepala Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Jogja, Yuniarto Dwi Sutono mengatakan sebenarnya disinfektan di Pasar Beringharjo dilakukan setiap hari pagi dan sore oleh petugas pasar menggunakan alat semprot manual. Selama satu hari Pasar Beringharjo Timur terpaksa ditutup dan buka kembali pada Rabu (16/9). Khusus beberapa pedagang di sekitar pasien yang positif diminta untuk isolasi mandiri hingga hasil swab keluar. "Tapi kalau itu memang harus tutup, nanti kita tutup, jadi kita sementara libur satu hari," ujarnya.

Ketua Paguyuban Ayem Tenterem, Harno yang membawahi

pedagang di lantai dua Pasar Beringharjo tempat ditemukannya pedagang positif, menerangkan jika penjual yang bersangkutan sebenarnya telah menjalankan protokol kesehatan dengan ketat. Harno menyebutkan pedagang tersebut tidak pernah makan di pasar, selalu bawa bekal. Selain itu dia pun tidak pernah salat di musala, kalau hendak salat pun pulang. "Ke musala enggak pernah, makan jajan enggak pernah, bawa nasi dari rumah, salat pulang. Ibu itu orangnya tertib sekali," jelasnya.

Namun menurut cerita Harno, pedagang yang positif sempat mengeluh banyak undangan jagong atau hajatan. "Belun tentu dapat sakitnya di sini, karena itu jagong ke luar kota," jelasnya.

Humas Paguyuban Ayem Tenterem, Ida Chabibah menyampaikan sejumlah pedagang secara mandiri melakukan *rapid diagnostic test* (RDT). "Sebelum diperintah sudah *rapid test* mandiri, karena ada kekhawatiran langsung *rapid test* mandiri, hasilnya nonreaktif," ujarnya.

Sementara itu menurut laporan Kepala Satpol PP Kota Jogja, Agus Winarto menyebutkan pada Agustus sebanyak 1227 pedagang protokol tidak memakai masker tercatat dan kebanyakan dari pasar. "Di pasar itu banyak yang tidak pakai masker, tapi bingung kalau dingatkan alasannya kalau nanti *ngomongke rego ru krungu pak*," jelasnya.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kelurahan Pringgokusuman	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 20 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005